

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini secara sistematis menjelaskan: (1) latar Belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra serta kepekaan peserta didik terhadap nilai indrawi, nilai sosial dan nilai afektif sebagai cerminan dari karya sastra (Andri et al., 2021). Jenis karya sastra yang diajarkan di sekolah dasar kelas IV salah satunya berupa karya sastra puisi. Pengajaran karya sastra puisi akan dapat menumbuhkan minat, bakat dan daya imajinasi peserta didik.

Puisi ialah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif (Andri et al., 2021). Materi puisi perlu diajarkan terhadap peserta didik sekolah dasar agar mereka mempunyai kesadaran dalam mengapresiasi puisi dan mampu menciptakan karya sastra berupa puisi dengan baik. Pengajaran puisi sudah seharusnya menjadi prioritas utama dalam pengajaran sastra. Pernyataan tersebut diperkuat oleh teori Piaget yang dikutip dari Jannah et al. (2022) menyatakan bahwa anak yang berusia dari 10-12 tahun sudah bisa berpikir secara reflektif dan mampu menuangkan pikirannya ke dalam simbol-

simbol atau siswa sekolah dasar kelas tinggi sudah mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk karya sastra puisi.

Materi puisi pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami dan mengidentifikasi puisi serta mengungkapkan pikiran, ide, gagasan perasaan, keinginan siswa melalui penulisan puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang di mana sastra merupakan lumbung budaya, secara implisit adalah sumber yang tidak akan habis bila digali untuk mengajarkan budaya secara interaktif dan efisien. Peran puisi untuk mengajarkan nilai-nilai budaya kepada siswa yaitu membantu siswa membangun teks dalam komponen budaya, dapat membawa siswa dekat dengan kenyataan dan melalui puisi siswa dapat merefleksi budaya serta identitas mereka. Puisi mengandung beragam kosakata yang penuh makna sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman siswa serta menumbuhkan apresiasi mengenai budaya khususnya kearifan lokal *tradisi* Buleleng. Siswa perlu bahan ajar yang dirancang semenarik mungkin agar dapat termotivasi mempelajarinya dan mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi akan memiliki minat belajar yang meningkat, sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Saevi et al., 2023).

Modul pembelajaran ialah kumpulan pembelajaran yang disusun dan dipakai membantu siswa dalam belajar, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa. Belajar di kelas dapat berubah dari *teacher oriented* menjadi *student oriented* dengan penggunaan modul pembelajaran. *Student oriented* mempunyai tujuan utama dari bahan ajar yang dibuat agar siswa dapat belajar aktif dan mandiri sehingga guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa bukan penceramah. Ramadhani & Fitria (2021) menyatakan keunggulan dari modul pembelajaran

adalah dapat membantu siswa menguasai dan menyadari kompetensi mereka dan dapat mencapai tujuan pembelajaran siswa. Modul pembelajaran adalah lembaran fisik yang dapat dipegang dan dapat dibaca secara langsung, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan mudah diakses oleh peserta didik.

Mengembangkan produk berupa modul pembelajaran penting mempertimbangkan kondisi sekolah tempat penelitian. Teknologi digital menawarkan kemudahan, tetapi dalam pembelajaran, modul tetap memiliki peran penting di sekolah yang terbatas dengan perangkat elektronik dan internet. Hasil observasi di SDN 5 Gobleg menunjukkan bahwa sekolah ini belum dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang memadai, seperti komputer, internet, proyektor, dan akses internet yang kurang mendukung. Tidak semua siswa mempunyai hp android ataupun alat elektronik lainnya sehingga kesulitan mengakses bahan ajar dalam bentuk digital, oleh karena itu kami mengembangkan bahan ajar dalam bentuk konkret berupa modul pembelajaran.

Keunggulan modul pembelajaran dalam konteks sekolah yang diteliti pada aspek aksesibilitas yaitu, tidak ketergantungan dengan internet dan perangkat elektronik. Modul pembelajaran dapat diakses tanpa koneksi internet dan tanpa perangkat elektronik sehingga baik digunakan untuk daerah tempat tinggal siswa yang keterbatasan jaringan internet dan alat elektronik Keunggulan modul pembelajaran dalam konteks sekolah yang diteliti pada aspek pembelajaran mandiri yaitu, modul pembelajaran memberi pengalaman belajar yang lebih konkret karena adanya interaksi fisik melalui proses menandai dan mencatat isi dari modul pembelajaran (Ali et al., 2023).

Kegiatan belajar berbasis kearifan lokal merupakan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan kelebihan yang terdapat di suatu daerah seperti *tradisi* Buleleng ke dalam kegiatan belajar di satuan pendidikan yang nantinya dapat menguntungkan perkembangan dan kompetensi. Pentingnya pengenalan dan pelestarian kearifan lokal, khususnya *tradisi* Buleleng, dalam pendidikan dasar. Pentingnya mengenalkan *tradisi* Buleleng agar siswa mengetahui identitas mereka, yang dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya yang dimiliki. *Tradisi* merupakan akar budaya. Mengenal akarnya siswa tentu dapat menghargai nilai luhur yang terdapat di dalamnya. Mencegah terjadinya kepunahan di arus kencangnya globalisasi. Mengenalkan *tradisi* Buleleng, bertujuan agar siswa mampu memahami *tradisi* sehingga dapat menjadi penerus dan mampu menjaga kelangsungan *tradisi* Buleleng untuk generasi di masa yang mendatang. Mengenalkan *tradisi* Buleleng karakter siswa dapat dibentuk, karena *tradisi* Buleleng mengandung nilai-nilai luhur seperti, kejujuran, gotong royong dan saling menghormati. *Tradisi* Buleleng sangat penting diajarkan untuk melatih keterampilan sosial siswa karena *tradisi* melibatkan interaksi sosial dan melatih keterampilan kreatif siswa karena *tradisi* melibatkan seni dan kreativitas (Jayanti et al., 2022).

Tradisi adalah warisan masa lalu yang masih tetap hidup dan diwariskan ditengah-tengah masyarakat yang berisi seperangkat ide dan pandangan ideal cita-cita bersama, serta memuat berbagai aturan tentang idealitas dalam menjalani kehidupan bersama di tengah masyarakat (Ningsih et al., 2019). Modul pembelajaran materi puisi sangat cocok untuk diasosiasikan bersama kearifan lokal *tradisi* Buleleng guna menumbuhkan kemampuan untuk memahami,

mengidentifikasi, dan menuangkan idenya menjadi sebuah karya puisi dan juga untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi peserta didik yaitu minimnya pengetahuan tentang kearifan lokal *tradisi* Buleleng.

Pasal 1 ayat (30) Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 secara yuridis formal ditegaskan kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku pada tatanan kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup agar lestari. Kearifan lokal sudah sepatutnya dijaga, di setiap daerah mempunyai kebudayaan yang di dalamnya terkandung ciri khas kearifan lokal. UU Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggaraan pendidikan atas dasar ke khas-an agama, sosial, aspirasi budaya dan potensi masyarakat sebagai wujud pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Undang-Undang bagian Bab 3 mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 3 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”. Teori Konstruktivisme juga menegaskan bahwa peserta didik dengan aktif membangun pengetahuan mereka dapat melalui pengalaman, refleksi, dan menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar (Adriyanto et al., 2023). Undang-Undang dan teori tersebut menguraikan bahwa pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. oleh karena itu sekolah dapat dijadikan lokasi penyelenggaraan pendidikan dan mempunyai peran penting dalam proses budaya di daerah setempat.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat mendukung pengembangan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, khususnya terkait dimensi

seperti kebinekaan global, kreativitas, dan kemandirian. Kabupaten Buleleng kaya akan budaya dan tradisinya, sehingga memberi potensi yang sejalan dengan landasan pengembangan profil pelajar pancasila. Kearifan lokal *tradisi* Buleleng, kaya akan nilai toleransi nya, gotong royong, dan nilai kebersamaan nya, sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran dengan harapan dapat membentuk karakter siswa yang lebih holistik.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat mendukung pengembangan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka pada dimensi kebinekaan global. Kearifan lokal *tradisi* Buleleng memiliki nilai gotong royong, kebersamaan dan toleransi. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip kebinekaan global yang menekankan bahwa hidup berdampingan secara damai dan menghargai sebuah perbedaan sangatlah penting. Mempelajari tradisi Buleleng, siswa akan mempunyai rasa bangga terhadap identitas budayanya sendiri, sehingga hal ini dapat mendorong mereka lebih terbuka terhadap budaya lain dan menghargai keberagaman nya. Pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi Buleleng dapat mengembangkan keterampilan abad 21 seperti mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis, dan berkolaborasi. Ali & Mulasi (2023) menyatakan kurikulum merdeka memberikan ruang yang luas untuk keberagaman budaya dan potensi lokal di setiap daerah setempat. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pembelajaran pada materi puisi dalam kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan pengintegrasian kearifan lokal. Pengintegrasian kearifan lokal bertujuan untuk meningkatkan rasa kearifan lokal siswa dan untuk menjaga eksistensi kearifan lokal dibalik kencangnya laju arus globalisasi.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat mendukung pengembangan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka pada dimensi kreativitas, yaitu dengan adanya kearifan lokal *tradisi* Buleleng siswa dapat menciptakan sebuah karya tanpa batas seperti *tradisi* nyakan diwang, megoak-goakan, *tradisi* gebug ende, *tradisi* megangsing dan masih banyak lagi tradisi lainnya di Buleleng dan dapat dijadikan sebagai kreativitas yang kreatif dan inovatif, seperti penerapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat menulis puisi yang mengangkat tema *tradisi* Buleleng.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat mendukung pengembangan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka pada dimensi kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu nilai penting yang harus ditanamkan kepada siswa. Kemandirian cenderung membuat siswa memiliki jiwa tanggung jawab seperti mencari tahu makna *tradisi*, dan mengikuti pembelajaran terkait *tradisi* lokal. Tumbuhnya kemandirian siswa dapat melalui inisiatifnya dalam pembuatan karya puisi yang bertema *tradisi* Buleleng.

Kajian yang dilaksanakan oleh Azizah & Sofyan Alnashr (2022) memperoleh temuan bahwasanya kegiatan belajar berbasis kearifan lokal bisa memberikan hasil nilai rata-rata sebesar 90,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Kegiatan belajar berbasis kearifan lokal mendapat respon yang positif dengan skor 72 kategori menarik. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kearifan lokal memiliki peran yang sangat esensial pada kegiatan belajar Bahasa Indonesia.

Kajian yang dilaksanakan oleh Sarmita (2024) memperoleh hasil penelitian bahwa kegiatan belajar berbasis kearifan lokal pada puisi dapat memperoleh nilai di atas KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu $\geq 75\%$. Pertama, siswa yang

berada pada kategori nilai sangat memuaskan sebanyak 15 orang dengan nilai 91-100. Kedua, siswa berada pada kategori nilai memuaskan sebanyak 10 orang dengan nilai 81-90. Ketiga siswa berada pada kategori nilai cukup sebanyak 5 orang dengan nilai 75-80.

Berlandaskan pada hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 5 Gobleg, diketahui siswa memiliki keinginan belajar yang rendah, dapat dilihat dari sikap belajar siswa yang kurang semangat, kurang siap mengikuti pembelajaran, serta cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung karena belajar Bahasa Indonesia tanpa bantuan bahan ajar inovatif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memerlukan bantuan bahan ajar yang inovatif. Modul cetak berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi puisi melalui kearifan lokal *tradisi* Buleleng dan apresiasi mereka terhadap budaya lokal serta membekali siswa karakter luhur sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia, bahan ajar yang bisa menarik minat serta semangat belajar peserta didik masih terbatas dan kurangnya pemanfaatan kearifan lokal *tradisi* sebagai bahan ajar pembelajaran. Bahan ajar pembelajaran yang bisa memberikan dukungan pada kegiatan belajar Bahasa Indonesia di SDN 5 Gobleg yaitu pemanfaatan lingkungan sekitar yang dapat dihubungkan dengan materi puisi.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 5 Gobleg pada tanggal 30 maret 2024. Peneliti memperoleh fakta di lapangan yang dinyatakan oleh guru kelas IV bahwa materi puisi Bahasa Indonesia kurang diminati karena siswa kesulitan dalam memahami, mengidentifikasi dan mengungkapkan pikiran, ide, gagasan perasaan, keinginan siswa melalui penulisan

puisi. Bahan ajar yang digunakan pada saat membelajarkan materi puisi berasal dari buku paket dan internet yang dimana belum ada sentuhan dengan nuansa kearifan lokal. Bahan ajar yang dimiliki oleh sekolah belum mampu menunjang kegiatan belajar Bahasa Indonesia. Siswa diminta membuat puisi, produk yang mereka hasilkan terkesan asal-asalan dan belum menuangkan isi pikirannya dalam menulis puisi yang bertema kearifan lokal. Contoh puisi yang sering digunakan siswa menulis yaitu berjudul: cita-cita, ibu, ayah, pendidikan, dan lainnya di luar kearifan lokal. Sejalan dengan permasalahan tersebut maka perlu adanya pengembangan strategi mempelajari materi puisi untuk meningkatkan pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah. Materi dan soal yang berhubungan dengan keseharian lebih mudah siswa mengerti. Menyikapi permasalahan tersebut, modul cetak materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengatasi kesulitan belajar dan hasil belajar siswa dalam aktivitas belajar Bahasa Indonesia serta mengatasi kesulitan peserta didik ketika mendalami kearifan lokal *tradisi* Buleleng.

Berdasarkan wawancara dan observasi di kelas secara langsung bersama bapak Kadek Mahendra selaku wali kelas dan guru Bahasa Indonesia, beliau menyatakan hampir 80% atau dari 18 siswa terdapat 15 siswa di kelas IV mengalami kesulitan belajar puisi atau rendahnya pengetahuan siswa tentang puisi. Beliau mengungkapkan “bahwa siswa kesulitan dalam memahami, mengidentifikasi dan belum terampil dalam menulis puisi. Siswa sering melontarkan pernyataan “Pak saya tidak paham dengan puisi!” atau “Pak saya tidak bisa membuat puisi!” Lebih dari 70% atau dari 18 siswa terdapat 14 siswa dikelasnya juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan siswa tentang *tradisi*

Buleleng. Guru melontarkan pertanyaan “salah satu *tradisi* yang ada di desa gobleg apa anak-anak? ada 4 siswa yang menjawab salah satu *tradisi* di desa tersebut adalah nyakan diwang, jawaban yang mereka sampaikan juga masih ada keraguan. Keraguan tersebut dapat dilihat dari tiga siswa menjawab dengan suara kecil seperti tidak percaya diri, melihat teman lainnya untuk meyakinkan bahwa jawaban yang dia sampaikan benar, dan masih agak tersendat-sendat saat mengucapkan jawabannya.

Pernyataan peneliti diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN 5 Gobleg. Peneliti menyebarkan angket pengetahuan terkait materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng dengan menggunakan skala Guttman dan menggunakan definisi operasional menurut (Nursalam, 2016). Mengenai hasil perhitungan angket dapat dilihat, sebagai berikut:



Gambar 1. 1
Hasil Perhitungan Angket Pengetahuan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dari 18 siswa terdapat 1 siswa yang memperoleh kategori pengetahuan cukup dan 17 siswa memperoleh kategori pengetahuan kurang. Banyak siswa yang belum memahami puisi, belum mampu

mengidentifikasi ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi, dan jenis-jenis puisi. Dilihat dari pengetahuan siswa pada aspek kearifan lokal, mereka belum terlalu mengenal tradisi yang ada di Kabupaten Buleleng, sehingga siswa belum tahu bahwa *tradisi* yang ada di Kabupaten Buleleng dapat dikemas dalam bentuk puisi.

Menyikapi permasalahan tersebut, modul pembelajaran berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng dapat dimanfaatkan guna mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari puisi dan mendalami *tradisi* Buleleng. Motivasi yang mendukung mengembangkan media ini karena memadukan unsur teks, dan gambar serta modul yang dikembangkan mencakup materi puisi dengan fokus mengintegrasikan kearifan lokal *tradisi* Buleleng. Dipadukannya materi puisi dengan kearifan lokal *tradisi* Buleleng, diharapkan siswa akan mengetahui *tradisi-tradisi* yang tersebar di kabupaten Buleleng, dan tumbuh rasa ingin tahu siswa serta bangkitnya semangat belajar siswa untuk mempelajari lebih dalam mengenai puisi yang berbasis *tradisi* Buleleng.

Urgensi penelitian ini adalah untuk menciptakan modul pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mengajarkan sastra, tetapi dapat menyelaraskan pendidikan dengan pelestarian dan penguatan budaya lokal. Hal ini penting dalam menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk menjaga dan melestarikan kekayaan budaya daerah, sambil memberi siswa pemahaman yang lebih mendalam mengenai tradisi Buleleng. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pengembangan Modul Pembelajaran Materi Puisi Berbasis Kearifan Lokal *Tradisi* Buleleng Kelas IV SDN 5 Gobleq**”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai penjelasan dari latar belakang permasalahan, bisa teridentifikasi beberapa masalah yang ditemukan, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik minim pengetahuan mengenai kearifan lokal khususnya mengenai *tradisi* yang ada di Kabupaten Buleleng.
- 2) keinginan belajar yang rendah, terlihat pada sikap belajarnya yang kurang semangat, kurang siap dalam mengikuti pembelajaran, dan cenderung cepat bosan dalam belajar.
- 3) Siswa kesulitan dalam memahami puisi, mengidentifikasi puisi dan mengungkapkan pikiran, ide, gagasan perasaan, keinginan siswa melalui penulisan puisi.
- 4) Bahan ajar yang digunakan kurang variatif karena bahan ajar yang diperoleh dari buku paket dan internet dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
- 5) Pemanfaatan bahan ajar masih kurang optimal.
- 6) Belum ditemukan pengembangan modul pembelajaran materi puisi Bahasa Indonesia.
- 7) Belum ditemukan modul pembelajaran materi puisi yang dipadukan dengan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dari itu ditentukannya pembatasan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini menitikberatkan pengembangan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng. Kegiatan pengembangan modul pembelajaran bertujuan agar bisa diaplikasikan pada proses belajar dan sebagai sarana pada proses kegiatan yang

inovatif sehingga bisa membantu siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi di kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana rancangan modul pembelajaran materi puisi yang berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng?
- 2) Bagaimana validitas modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng di kelas IV SDN 5 Gobleg?
- 3) Bagaimana kepraktisan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng di kelas IV SDN 5 Gobleg?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui rancangan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng di kelas IV SDN 5 Gobleg.
- 2) Untuk menganalisis validitas modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng di kelas IV SDN 5 Gobleg.
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng di kelas IV SDN 5 Gobleg.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi beberapa manfaat. Adapun manfaat yang ditinjau dari 2 aspek, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan modul pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada kegiatan belajar Bahasa Indonesia serta hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai berikut:

a. Manfaat bagi tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi tenaga pendidik dengan menjadikan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terkait kebudayaan lokal dan pembelajaran berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng di kelas IV SDN 5 Gobleg terlaksana.

b. Manfaat bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan menghargai tradisi lokal melalui pembelajaran puisi. Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan yang lebih luas khususnya pada bidang akademik dan keilmuan, serta menjadi bekal keilmuan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang memadukan unsur teks, dan gambar serta modul yang dikembangkan hanya mencakup materi puisi dengan fokus pada kearifan lokal *tradisi* Buleleng, dan diterapkan pada siswa kelas IV SDN 5 Gobleg.
- 2) Modul pembelajaran yang dikembangkan berbasis kearifan lokal berbentuk *tradisi* Buleleng dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran dilakukan karena pentingnya mengintegrasikan budaya dalam pendidikan, hal itu dapat dilakukan dengan menuangkan materi pembelajaran yang bersumber dari budaya lokal seperti, *tradisi* Buleleng. Dikemas dalam bentuk modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng. Pentingnya pengembangan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng tentu mempunyai relevansi dengan konteks sosial siswa. Seperti peserta didik akan tertarik mempelajari materi puisi karena berkaitan dengan lingkungan sekitarnya berupa kearifan lokal *tradisi*. Siswa akan bangga dan menghargai kearifan lokal *tradisi* yang ada di Buleleng.

Modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng dapat membantu mengembangkan keterampilan literasi siswa. Melalui karya sastra puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan baca tulis. Ditinjau dari segi literasi budaya tentu dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai kearifan lokal *tradisi* Buleleng. Hubungan penelitian pengembangan ini dengan inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan adanya integrasi budaya lokal tentu dapat menumbuhkan inovasi dalam pembelajaran seperti adanya modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng yang dapat dijadikan media pembelajaran untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik.

Pengembangan ini penting karena ada kaitan antara pengembangan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng dengan pemenuhan kebutuhan kurikulum merdeka. Alasan modul ini relevan dengan kurikulum merdeka yaitu, pembelajaran berpusat pada siswa. pengembangan profil pancasila pada aspek Beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada puisi. Tertanam nya Kebinekaan global dengan cara mempelajari puisi yang merefleksi keberagaman kearifan lokal *tradisi* Buleleng. Mendorong siswa mandiri dengan berpikir kritis dan kreatif dalam mempelajari puisi. Modul ini dapat digunakan sebagai sumber belajar pada proyek P5 yang berhubungan dengan kearifan lokal. Modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng memenuhi kebutuhan kurikulum merdeka. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ini bukan hanya memberikan materi pembelajaran yang bermakna dan menarik, akan tetapi dapat

membantu peserta didik mengembangkan kompetensi yang diperlukan pada abad 21.

Pentingnya pengembangan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng karena dapat dijadikan pemberdayaan bagi siswa dan guru. Modul ini dapat dijadikan acuan dalam merancang pembelajaran yang mengarah pada budaya lokal khususnya kearifan lokal *tradisi* Buleleng. Dapat meningkatkan konten dan pedagogis guru pada aspek budaya lokal. Modul ini dapat memperkaya pembelajaran dengan adanya sumber belajar yang relevan dari budaya lokal. Siswa dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas budayanya khusus pada kearifan lokal *tradisi* Buleleng melalui modul ini. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan diintegrasikannya budaya lokal khusus pada kearifan lokal *tradisi* Buleleng pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan inovatif serta dapat berkontribusi dalam melestarikan budaya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pada penelitian pengembangan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng yakni:

- 1) SDN 5 Gobleg tidak mempunyai peralatan elektronik atau digital dalam bentuk smartphone serta laptop sehingga bahan ajar yang dikembangkan adalah modul pembelajaran.
- 2) Keterbukaan siswa dan guru terhadap materi lokal. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang antusias untuk mengetahui kearifan lokal *tradisi* Buleleng secara mendalam dan memiliki rasa ketertarikan dengan hal baru. Guru mempunyai keterbukaan terhadap materi lokal karena ingin menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menarik.

- 3) Ketersediaan sumber daya kearifan lokal *tradisi* Buleleng yang melimpah, sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran yang menarik dan penuh makna.
- 4) Keberhasilan modul dalam meningkatkan pemahaman budaya. Ini dipertimbangkan dengan menyesuaikan modul dengan budaya siswa, tingkat kompleksitas materi sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Informasi budaya yang disajikan pada modul akurat dan modul dirancang semenarik mungkin sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.
- 5) Kaitan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal tradisi dengan kurikulum merdeka yaitu dapat memberikan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang diperlukan di abad 21.
- 6) Modul pembelajaran materi puisi dapat memberikan pengalaman belajar nilai-nilai di setiap pembelajaran dan dapat menjadikan siswa lebih aktif pada kegiatan belajar Bahasa Indonesia serta dapat mengaplikasikan mata pelajaran Bahasa Indonesia abstrak ke aktivitas sehari-harinya.

Keterbatasan pengembangan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng, yaitu:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran.
- 2) Pengembangan modul pembelajaran materi puisi terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Bentuk kearifan lokal yang dituangkan dalam modul pembelajaran materi puisi Bahasa Indonesia terbatas pada *tradisi* yang ada di Kabupaten Buleleng.
- 4) Bentuk modul pembelajaran yang dikembangkan sumber referensinya terbatas pada materi puisi Bahasa Indonesia dan kearifan lokal *tradisi* Buleleng.

- 5) Pengembangan modul pembelajaran materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng dibuat berdasarkan karakteristik pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 5 Gobleg, sehingga penelitian ini terbatas hanya kepada guru dan siswa kelas IV SDN 5 Gobleg atau guru dan siswa kelas IV di lokasi lain dengan syarat mempunyai karakteristik yang serupa.
- 6) Uji coba produk hanya dilaksanakan terhadap beberapa siswa yang ada di kelas IV SDN 5 Gobleg.

1.10 Definisi Istilah

Agar meminimalisir kesalahpahaman dengan beberapa istilah yang digunakan pada penelitian pengembangan ini, maka diberikan pembatasan istilah meliputi:

- 1) Penelitian pengembangan adalah sebuah kajian yang dilakukan agar mengembangkan dan menghasilkan sebuah produk seperti perangkat pembelajaran, modul pembelajaran dan lain sebagainya dan produk dinyatakan layak. Kajian dari pengembangan tidak mempunyai tujuan dalam menguji suatu teori.
- 2) Pemodelan ADDIE merupakan suatu model penelitian pengembangan yang terdapat lima langkah yakni (1) analisis atau *analyze*; (2) perancangan atau *design*; (3) pengembangan atau *development*; (4) implementasi atau *implementation*; (5) evaluasi atau *evaluation*.
- 3) Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang menjadi buku pegangan siswa dan menampilkan materi yang biasa dipelajari (Ismail et al., 2021).
- 4) Puisi adalah karya sastra yang berbentuk curahan dari perasaan, pemikiran, dan gagasan pengarang mengenai pengalaman di lingkungan hidupnya. Untuk

menghasilkan sebuah karya berupa puisi dapat juga mengambil makna yang tertuang dari kearifan lokal *tradisi* Buleleng.

- 5) Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah dasar yang sangat penting dibelajarkan pada tiap tingkat pendidikan sebab dijadikan landasan untuk perkembangan ilmu lainnya.
- 6) Kearifan lokal adalah warisan budaya dari masa lalu yang harus dilestarikan karena mempunyai nilai-nilai yang di dalamnya terkandung dinilai universal dan memiliki kontribusi besar dalam kehidupan masyarakat penganutnya (Simanungkalit et al., 2024). Kearifan lokal yang dikembangkan pada modul cetak ini yaitu *tradisi* Buleleng.
- 7) Relevansi modul pembelajaran dengan materi puisi berbasis kearifan lokal *tradisi* Buleleng adalah perangkat yang efektif guna mengenalkan dan melestarikan budaya melalui puisi yang di dalamnya tertuang makna kearifan lokal *tradisi* Buleleng, memperkuat karakter dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Modul ini dapat membantu peserta didik terinspirasi untuk lebih menghargai kekayaan budaya yang ada di sekitar daerahnya.